**Altarise: Sensasi Pop Rock Dengan Cahaya Remang-remang**

Tak perlu berpusing ria untuk menentukan secara detail genre apa sebenarnya yang diusung oleh Altarise, band asal Surabaya yang baru saja melepas EP Rising Sun. Mengaku memainkan genre yang memadukan antara pop alternative yang mengarah pada nuansa ambient, dengan unsur Australian blues dan pendekatan psychedelic, Altarise mencoba meramaikan genre yang masih terdengar asing bernama “noir rock.” Terlepas dari detailnya definisi musikal dan ribetnya paduan genre yang tercantum di akun SoundCloud mereka, Altarise sesungguhnya lebih terdengar seperti band pop rock generik lainnya. Dalam lagu Di Sudut Itu, nuansa akustik dan easy listening mengalun lembut dengan vokal merdu Juwita Noni, yang bila didengarkan sangat mirip dengan suara vokalis Utopia, Pia. Orang awam yang mendengar lagu ini besar kemungkinan akan mengira bahwa Di Sudut Itu adalah hits terbaru dari Utopia. Like A Rising Sun, lagu kedua sekaligus penutup di EP ini, membawa iringan drum yang berat dari drummer Gep Mitch dengan sound gitar yang terdengar tetap gelap namun elegan yang diisi oleh gitaris Chikod. Disini vokal Juwita Noni seperti terinspirasi oleh Anita Lane. Jika digambarkan secara keseluruhan, musik mereka terdengar seperti suasana cafe larut malam dengan cahaya remang kekuning-kuningan. Walau band ini mengaku terinfluence oleh band sidestream macam The Duke Spirit, Karen Elson, Smoke Fairies, juga Tika and The Dissidents, lagu-lagu dalam EP ini masih terasa seperti musik-musik pop rock mainstream pada umumnya; bagus, tapi tak terlampau istimewa. Dan, sesungguhnya tanpa definisi berlebihan akan aliran pun, musik mereka masih bisa dinikmati dengan nyala lilin.